

PRESTASI BELAJAR SISWA SMPN 01 BANTAN KABUPATEN BENGKALIS

By : Salasia Diana dan Drs. Basri. M. Si

Email : dee_salasia@yahoo.com

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi Universitas Riau
Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Kampus Binawidya Simpang Baru Telp. 0761-63277**

ABSTRACT

This research was conducted in the District Bantan SMPN1 Bantan Bengkalis on 04 May till 04 August 2011, in which is the object of this study were students SMPN1 Bantan who have high achievement in school . This study was conducted aimed to determine the extent of student achievement and the factors that influence student achievement , in this study researchers looked only at class VIII course consisting of 3 classes each class of 10 respondents taken 3 classes so over all there were 30 respondents. to obtain accurate data , the researcher used purposive sampling of data retrieval intentionally , koesioner data collection form . This research is a descriptive study in which data is collected and arranged beforehand according to the nature and classified according to the type of data to be analyzed. The survey results revealed bahwa factors that affect student achievement are internal factors (desire achievement of students , the level of intelligence of the students) . and external (family environment that includes how to educate children , young large families , family income , parental education level , family economic circumstances . neighborhood school which includes school supplies , teacher student relationship , the relationship between parents and the school and community environment or a friend to play . could be seen from the achievements of students each follow evaluations most students who have high achievement scored 80-95 , a total of 12 respondents (40 %) , achievement was the value obtained is 7.0 -7.9 , as many as 10 respondents (33.33 %) , and students with low achievement scores ≤ 6.9 each evaluation consists of 8 respondents (26.67 %) . achievement is good followed by the availability of adequate learning tool . factors that affect student achievement is the major internal factors which include the desire of the student achievement , and intelligence factors from within the student . desire high achieving students SMP 01 Bantan based study consisted of 9 respondents , from 9 respondents who had achievements height is 6 respondents (66.67 %) and a proven record of being composed of three respondents (33.33 %) . intelligence students also affect student performance in school . Factors affecting student achievement is not only internal factors but there are external factors behind student achievement in school , external factors include : family environment and school environment .

Keywords : Student Achievement, external factors, internal factors,

LBAB PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan zaman yang semakin pesat dibidang pengetahuan teknologi, tidak terlepas dari dunia pendidikan. Pendidikan berperan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik itu sepiritual, intelektual maupun kemampuan profesional sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hayat. Manusia berfungsi sebagai penerus budaya dari generasi ke generasi selanjutnya secara dinamis sesuai situasi dan kondisi serta kebutuhan masyarakat, melalui pendidikan dan interaksi sosial. Sebagaimana kita ketahi bahwa manusia adalah mahluk sosila yang tidak akan bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Itulah sebabnya manusia selalu hidup bermasyrakkat dam menyatu bersama unsur-unsur sosial yang ada direngah-tengah mayrakat. Manusia dalam hidupnya tentu mempunyai banyak keinginan, dan satu diantaranya adalah keinginan untuk mendapatkan pendidikan yang juga merupakan yang hak bagi manusia.

Pendidikan mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya baik secara formal maupun informal, dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugasnya secara optimal sehingga ia mencapai suatu tahap kedewasaan tertentu. Pendidikan yang berlangsung di masyarakat ini pada dasarnya ada tiga bentuk, antara lain:

- a. Pendidikan formal, yaitu pendidikan yang didapat di sekolah, secara teratur sistematis, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.
- b. Pendidikan non formal, semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana di luar kegiatan persekolahan. Dalam hal ini tenaga pengajar, fasilitas, cara penyampaian, dan waktu yang dipakai serta komponen-komponen lainnya disesuaikan dengan keadaan peserta atau anak didik supaya mendapat hasil yang memuaskan.
- c. Pendidikan informal, yaitu proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman pribadi sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, pada umumnya tidak teratur dan tidak sistematis, sejak lahir sampai mati seperti didalam keluarga, tetangga, pekerjaan,hiburan, pasar atau didalam pergaulan sehari-hari (**Zahara Idris, 1981:58**).

Teori **M. C. Cleland** lebih dikenal dengan konsepnya "*the need for achievment*" kebutuhan atau dorongan untuk berprestasi dengan n-ach yang tinggi yang memiliki kebuthan untuk berprestasi, mengalami kepuasan bukan karena mendapatkan imbalan dari hasil kerjanya, tapi karena hasil kerjanya tersebut sangat baik. Ada kepuasan batin tersendiri karena dia menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan sempurna. Dalam perkembangan anak tidak hanya terjadi proses perkembangan dalam diri anak akan tetapi juga akan dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan berperan besar sebagai sumber rangsabgan untuk mempengaruhi perkembangan anak dan membentuk kepribadiannya sesuai dengan apa yang diharapkan. Anak pada hakikatnya mempunyai perangkat bawaan serat memiliki kemampuan akan muncul atau dimunculkan oleh campur tangan dan stimulasi dari lingkungan.

Di kecamatan Bantan terdapat beberapa SMPN salah satunya adalah SMPN 1 Bantan. Rata-rata di SMPN 1 Bantan ini muridnya berasal dari kalangan menengah. Orang tua siswa di sekolah ini bisa dikatakan memiliki pendapatan ekonomi yang baik sehingga anaknya memiliki prestasi yang baik disekolahnya.

Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak memotivasi seseorang, kebutuhan berprestasi akan mendorong seseorang akan mengembangkan kreativitas dan mengaktualkan semua kemampuan atau energi yang dimiliki demi mencapai prestasi yang maksimal. Namun sejauh ini, motivasi berprestasi siswa SMPN 01 Bantan sudah cukup memuaskan. Dalam kelancaran pendidikan tentu banyak sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar, diantaranya fasilitas gedung dan sarana peraga yang sangat dibutuhkan, yang dimaksudkan untuk menunjang demi kelancaran proses belajar mengajar di SMPN 1 Bantan.

Motivasi prestasi siswa juga dipengaruhi bagaimana dengan cara guru itu memberi materi kepada siswa, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak. Dengan proses belajar yang baik maka dapat menunjang angka kelulusan pada ujian akhir nasional. Tingkat ekonomi orang tua menjadi ukuran bagi prestasi belajar siswa, berdasarkan penelitian ini sebagian besar orang tua siswa yang sekolah di SMPN 1 Bantan bekerja sebagai petani karet, sebagai Pegawai Negeri pedagang, dan wiraswasta. Siswa yang memiliki prestasi tinggi di sekolah bervariasi dari ekonomi orang tuanya yang tinggi dan yang sedang, namun tidak menutup kemungkinan dari ekonomi yang rendah juga bisa mendapatkan prestasi yang tinggi disekolahnya. Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka beberapa permasalahan yang di ambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa SMPN 1 Bantan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa SMPN Selatbaru?

Secara umum penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa dan faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa SMPN 1 Bantan
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa

Untuk mendapatkan sampel yang akan dijadikan responden, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling (Judgement Sampling). Dalam metode ini, sampel diambil dengan kriteria atau ciri-ciri khusus yang memiliki hubungan yang erat dengan kriteria atau ciri-ciri populasi. Purposive sampling terdiri dari beberapa metode, tapi peneliti memilih menggunakan Proportional Quota Sampling, yaitu ukuran sampel yang diambil untuk masing-masing kategori sesuai dengan proporsi populasi sesungguhnya untuk setiap kategori. Oleh karena itu, peneliti memilih sebanyak 30 orang responden.

Untuk menguatkan teori dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan Konsep Teori guna untuk menjadi bahan penunjang dalam penelitian ini.

Secara umum pendidikan adalah proses belajar dan mengajar pola-pola tingkah laku manusia sesuai apa yang diharapkan oleh masyarakat, serta melalui pendidikan terbentuk kepribadian seseorang. **M.C. Grew Hill** menguraikan pengertian pendidikan sebagai berikut :

1. Kemampuan dari semua proses yang memungkinkan seseorang yang mengembangkan kemampuan- kemampuan, dan bentuk-bentuk tingkah laku yang bernilai dalam masyarakat dimana dia hidup.

2. Merupakan proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya lingkungan sekolah) sehingga mereka dapat memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimum.

Kehidupan tidak lepas dari pendidikan, karena pendidikan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia. Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu jalan atau hal pokok dalam menempuh kehidupan ini, sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan.

Menurut **M.C. Cleland** yang mempengaruhi prestasi adalah motivasi atau dorongan-dorongan yang timbul dari diri sendiri dan lingkungan. Motivasi merupakan kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Motivasi ini dibedakan menjadi dorongan dan kebutuhan, dorongan adalah keadaan ketidaksimbangan dari diri individu mengarahkan perbuatan dalam rangka persiapan keseimbangan kembali adaptasi. Sedangkan kebutuhan adalah dorongan yang telah ditentukan secara personal, sosial dan kultur (**Vembriarto**).

Seperti yang kita ketahui motivasi untuk berprestasi berasal dari nilai-nilai keyakinan dan ideologi yang diamati orang. Lebih khusus lagi ketiga faktor tersebut diatas sangat penting dalam menciptakan kebutuhan prestasi yang tinggi dikalangan anak selalu ramah dan mendorong anak mereka untuk berprestasi dan ayah yang tidak mendominasi dan otoriter terhadap anak-anak mereka (**David Mc. Cleland 1983 : 42**).

II. BAB GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

II.1 Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 01 Bantan

SMPN 1 Bantan terletak didesa Selatbaru kecamatan Bantan, yang didirikan pada tahun 19875 dengan NSS 20. 1. 098. 02. 07. 001. SMP negri 1 Bantan ini pada awal berdiri bernama SMP Pilihan Selatbaru, kemudian berubah menjadi SMP Nes Selatbaru dan kemudian berubah lagi menjadi SMP Negri 04 Bengkalis. Pada tahun 2004 SMP ini berubah menjadi SMP Negri 1 Bantan hingga saat ini.

II.2 Perkembangan SMPN 01 Bantan

Sejak awal berdiri SMP Negri 1 Bantan, yaitu bertekad untuk menjadi lembaga pendidikan yang bermutu, maju, mampu menciptakan siswa-siswi yang berkualitas. Dan tentu memiliki visi dan misi yang jelas. Visinya mewujudkan siswa SMP Negri 1 Bantan cerdas terampil, dan berahlak mulia, dan misinya menciptakan siswa yang cerdas dan terampil dalam bidang akademis dan non akademis. Selain visi dan misinya SMPN 1 Bantan mempunyai Motto Certain (cerdas, terampil dan ahlak mulia).

III. BAB KARAKTERISTIK RESPONDEN

III.1 Jenis Kelamin Responden

Dari hasil penelitian yang saya lakukan dilapangan secara umum dan jenis kelamin siswa sangat beragam, dari data yang diperoleh di lapangan bahwa usia responden paling banyak yaitu berusia 13 tahun sebanyak 60 %, sedangkan yang berusia 14 tahun sebanyak 40 %.

III.2 Jumlah Saudara Responden

Dari data yang diperoleh dilapangan maka jumlah saudara responden paling banyak adalah memiliki 6 saudara (20%), sedangkan yang memiliki saudara dalam jumlah sedang yaitu 16 responden (53,33%) dan responden yang memiliki saudara dalam jumlah kecil ada 8 responden (26,67%).

III.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan masyarakat selatbaru 95 % menganut agama islam, sedangkan siswa SMPN 1 Bantan 85 % muridnya menganut agama islam selebihnya menganut agama budha.

III.4 Tingkat pendidikan Ibu Responden

Pendidikan sangat penting artinya dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan, pengetahuan manusia akan bertambah dengan kata lain, tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi peang tersebut. Tingkat pendidikan ibiu juga sangat mempengaruhi cara mendidik anak dirumah dan tingkat pendidikan ibu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantan yang menjadi responden dalam penelitian ini terdiri dari beberapa klasifikasi tingkat pendidikan, dari data yang diperoleh dilapangan adalah pendidikan ibu responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 40 %, pendidikan tinggi disini ibu responden tamatan dari perguruan tinggi yaitu Strata-1, ibu responden yang memiliki tingkat pendidikan sedang sebanyak 56,67% , pendidikan sedang disini ibu responden tamat SLTA sederjat, sedangkan ibu responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu 3,33 %, hanya 1 orang saja ibu responden yang berpendidikan rendah yaitu hanya tamat SLTP. Pendidikan ibu responden disini paling tinggi yaitu berpendidikan sedang tamatan SLTA.

III.5 Tingkat Pendapatn Orang Tua

Tingkat pendapatan orang tua sangat penting guna untuk menunjang prestasi belajar anak disekolah, semakin tinggi pendapatan orang tua siswa, semakin lengkap sarana prasarana belajar anak, dan oenag tua seharusnya sadar akan kebutuhan anak untuk belajar dirumah dan disekolah.

Jumlah pendapatan keluarga responden cukup beragam yaitu bahwa rata-rata pendapatan orang tua siswa SMP Negeri 1 Bantan adalah antara Rp. 3.000.000 – Rp 2.500. 000/bulan. Dari 30 orang responden, 8 responden (26,67%) pendapatan orang tuanya tinggi, 13 orang responden (43,33 %) pendapatan orang tuanya sedang dan 9 orang responden (30%) pendapatan orang tuanya rendah.

III.6 Jenis Pekerjaan Orang Tua Responden

Suatu kenyataan bahwa keadaan ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pencapaian prestasi belajar disekolah. Baik tidaknya keadaan ekonomi suatu keluarga ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan dan pengeluaran keluarga tersebut. Dari data yang diperoleh dilapangan, orang tua responden memiliki jenis pekerjaan yang berbeda, dari data lapangan yang diperoleh bahwa dari 30 orang responden, 8 orang responden (26,67 %) diantaranya adalah responden yang orang tuanya memiliki pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil. Sedangkan 9 orang responden (30 %) orang tuanya bekerja sebagai pedagang/wiraswasta dan 13 orang (43,33%) responden orang tuanya bekera sebagai petani.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa siswa yang bersekolah di SMPN 1 Bantan sebagian besar orang tuanya bekerja sebagai Petani dan Pegawai Negeri. Pekerjaan yang dimiliki orang tua siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah. Apabila orang tuanya memiliki pekerjaan yang tetap dan bagus maka akan membantu anaknya untuk minat dalam belajar dan meraih kesuksesan di bangku sekolah, malas atau tidaknya minat belajar anak tergantung pada diri anak dan rangsangan dari lingkungannya. Salah satu faktor minat belajar anak adalah tersedianya fasilitas belajar yang layak di sekolah maupun di rumah. Kelengkapan sarana belajar ditunjang dengan besar kecilnya pendapatan orang tua siswa.

IV. BAB PRESTASI BELAJAR SISWA SMPN 01 BANTAN

IV.1 Motivasi Belajar

Bagi seorang siswa belajar merupakan salah satu cara untuk mewujudkan cita-citanya. Dengan demikian seorang anak yang akan mewujudkan cita-citanya memerlukan motivasi yang tinggi dari semua pihak, sehingga dengan adanya motivasi tersebut anak akan belajar dengan giat dan sungguh untuk mendapatkan nilai tertinggi dikelasnya bahkan kalau bisa disekolahnya. Hal ini tentu merupakan jenjang dan suatu tindakan yang sangat bagus untuk mewujudkan cita-citanya menjadi anak berprestasi dan berhasil.

Seperti kita ketahui motivasi untuk berprestasi berasal dari nilai-nilai keyakinan dan ideologi yang diamati orang, lebih khusus lagi ketiga faktor tersebut diatas sangat penting kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi dikalangan anak-anak. Pada orang tua yang mempunyai standarisasi untuk berprestasi yang tinggi dikalangan anak selalu mendorong anak mereka untuk berprestasi dan ayah yang tidak mendominasi dan otoriter terhadap anak-anak mereka (**David Mc. Cleland,198:44:42**).

IV.2 Metode Belajar Siswa

Metode belajar siswa yang digunakan di sekolah SMPN 1 Bantan adalah sistem KTSP dimana murid lebih ditekankan untuk menguasai materi pokok pembahasan pelajaran, dan guru hanya member arahan dan sedikit penjelasan tentang materi yang akan dipelajari. 80% siswa disini dituntut untuk aktif dalam belajar, siswa harus mampu menguasai materi yang dipelajari dan mampu menganalisa materi pelajaran, guru hanya berperan 20% untuk mengajar. Tugas guru disini untuk mengawasi dan member penilaian dan penjelasan tentang materi yang di pelajari siswa ketika siswa menemui kesulitan.

IV.3. Bimbingan Belajar

Untuk mencapai prestasi yang baik di sekolah, siswa disini harus memiliki jadwal belajar yang baik orang tua juga sangat berperan untuk membimbing anak dalam belajar. Keluarga sangat penting keberadaanya didalam menciptakan prestasi belajar anak di sekolah.

Mencapai prestasi yang baik di sekolah itu bukan hal yang mudah didapatkan oleh siswa tanpa belajar yang sungguh-sungguh dan tanpa dorongan dari keluarga. Orang tua siswa sangat berperan penting dalam memberi motivasi kepada anaknya agar anaknya bisa nencapai prestasi yang tinggi.

Demi mencapai prestasi yang baik disekolah para siswa disini melakukan bimbingan belajar kebanyakan dilakukan dirumah yaitu dengan mengulang pelajaran yang diberikan disekolah, kemudian bila siswa tidak memahami materi pelajaran yang disajikan guru siswa akan bertanya untuk memahami materi tersebut, dengan cara ini siswa akan mengerti pelajaran yang diberikan.

IV.4 Prestasi Belajar Siswa SMPN 01 Bantan

Menurut M.C. Cleland yang mempengaruhi prestasi adalah motivasi atau dorongan-dorongan yang timbul dari diri sendiri dan lingkungan. Motivasi merupakan kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Motivasi ini dibedakan menjadi dorongan dan kebutuhan, dorongan adalah keadaan ketidaksimbangan dari diri individu mengarahkan perbuatan dalam rangka persiapan keseimbangan kembali adaptasi. Sedangkan kebutuhan adalah dorongan yang telah ditentukan secara personal, sosial dan kultur (Vembriarto). Untuk melihat prestasi belajar siswa disini dapat dilihat dari nilai rapor yang diterima setiap akhir semester. bahwa dari 30 responden yang memiliki prestasi tinggi adalah sebanyak 15 orang, yang memiliki prestasi sedang, sedangkan yang memiliki prestasi rendah terdiri dari 6 orang.

V. BAB FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR SISWA SMPN 01 BANTAN

Hubungan sosial (interaksi sosial) merupakan kegiatan dua orang atau lebih, dimana kegiatan tersebut harus melibatkan sikap, nilai maupun berbagai harapan dari masing-masing individu dalam kontak sosial tersebut. Hubungan sosial terjadi karena adanya komunikasi diantara kedua belah pihak dan selama hubungan sosial berlangsung akan ada proses saling pengaruh mempengaruhi dari masing-masing individu.

Hubungan sosial yang terjadi dalam keluarga antara orang tua dengan anak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seorang anak disekolah disamping faktor-faktor yang lainnya. Adanya hubungan sosial yang harmonis dalam keluarga merupakan pengaruh yang positif dalam perkembangan belajar seorang anak sehingga prestasi anak disekolah sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua.

Prestasi belajar anak disekolah menggambarkan apa yang diperoleh siswa dari suatu proses belajar mengajar disekolah dalam suatu batas tertentu. Prestasi dapat dilihat melalui angka-angka yang tertera diraport diperoleh setelah siswa mengikuti tahapan proses yang dinamakan ujian akhir semester.

Mengenai prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Bantan Kabupaten Bengkalis sebanyak 30 yang menjadi responden terdiri dari 3 kelas berdasarkan hasil evaluasi belajar akhir semester dapat dilihat pada

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa setiap orang yang melaksanakan pendidikan menginginkan akan cepat menyelesaikan pendidikannya, ingin lulus bahkan ingin memperoleh prestasi baik dan memuaskan. Akan tetapi dalam mencapai prestasi yang baik tersebut siswa membutuhkan dorongan dan dukungan dari semua pihak, terutama dukungan dari orang tua. Selain itu siswa harus mengerti cara belajar yang baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah pertama. Faktor internal (faktor yang timbul dari dalam diri siswa)

seperti keinginan berprestasi, kedua faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti lingkun dan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat/teman bermain.

V.1. Faktor Internal

V.1.1 Keinginan Berprestasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk berbuat, baik kearah yang positif maupunkearah yang negatif. Dalam pengertiannya motivasi ini dibedakan dalam dua penertian yaitu dorongan dan kebutuhan, dorongan adalah suatu keadaan ketidak seimbangan dalam diri individu karena adanya pengaruh dari dalam atau dari luar dirinya yang mempengaruhi dan mengarahkan perbuatan individu dalam rangka pencapaian keseimbangan kembali atau adaptasi. Sedangkan kebutuhan adalah dorongan yang telah ditentukan secara personal, sosial dan kultural. Keinginan belajar siswa di SMPN 01 Bantan dapat dilihat dari cara belajar, apakah dalam belajar mereka membentuk kelompok belajar, belajar sendiri, dan selalu mengikuti les. Untuk lebih jelasnya bagaimana pengaruh keinginan belajar terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat bahwa keinginan berprestasi tinggi, 6 responden (66,67%) memiliki prestasi belajar yang tinggi. Menurut responden hal ini disebabkan keinginan belajar yang tinggi dari dalam diri siswa, rajin belajar kelompok dan mengikuti les baik yang diadakan disekolah maupun yang diluar sekolah. Ditambah dengan fasilitas belajar yang mencukupi dan perhatian yang penuh dari kedua orang tua. Keinginan berprestasi sedang, terdiri dari 5 orang responden (35,72 %) memiliki prestasi belajar yang sedang.

Bagi siswa yang ingin berprestasi harus memenuhi semua kategori yang ditentukan, menurut sebagian siswa yang memiliki prestasi yang bagus cara belajarnya adalah dengan belajar sendiri dengan karena bisa dilakukan kapan dan dimana saja. Disamping itu belajar kelompok juga akan sangat membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar sera dapat menimbulkan semangat dalam belajar, begiti juga halnya dengan les tambaha. Mengikuti les tambahan akan membantu karena siswa dapat menanyakan lebih jelas mengenai pelajaran yang belum dimengerti dan dipahami di sekolah.

V.1.2 Tingkat Intelegensi/Kecerdasan Siswa

Tingkat kecerdasan siswa besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Tingkat kecerdasan siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. dapat diketahui dengan jelas bahwa keinginan berprestasi tinggi, 10 (62,5%) responden memiliki prestasi belajar yang tinggi. Menurut responden hal ini disebabkan keinginan belajar yang tinggi dari dalam diri siswa, rajin mengulang pelajaran dirumah, sering mengikuti belajar klompok dan bahkan ada yang ikut les. Ditambah dengan keberadaan fasilitas belajar yang memadai dan lengkap yang diberikan oleh orang tuanya. Keinginan berprestasi sedang, 6 (37,5%) orang responden memiliki prestasi belajar sedang. Menurut responden hal ini disebabkan dari dalam diri siswa memiliki kemampuan dan keinginan untuk berprestasi . Keinginan berprestasi rendah, 1 orang responden (25%) memiliki prestasi belajar sedang. Menurut responden hal ini disebabkan masih adanya keinginan dari dalam diri siswa untuk belajar walau tidak diiringi dengan belajar kelompok dan les/privat dan 3 orang responden (35%) memiliki prestasi belajar rendah, hal ini disebabkan keinginan dari dalam diri siswa untuk belajar ditambah dengan jarang mengikuti belajar kelompok serta kurang rajin untuk mengulang pelajaran sendiri dirumah.

Dari analisa diatas dapat disimpulkan bahwa tinggi dan rendahnya keinginan siswa untuk berprestasi terlihat dari caranya dalam belajar dan semakin tinggi keinginan siswa untuk berprestasi terlihat dari caranya dalam belajar, dan semakin tinggi keinginan siswa untuk belajar maka akan semakin baik prestasi yang dicapai.

V.2.Faktor Eksternal

V.2.1.Lingkungan Keluarga

V.2.1.1 Cara Mendidik Anak di Rumah

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan tempat pertama dimana seorang anak bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya. Dalam keluargalah seorang anak pertama kali belajar tentang pola-pola yang berhubungan dengan kehidupan. Apabila sejak dini anak sudah terlatih rajin dan disiplin dalam keluarganya, maka sudah jelas anak akan terbiasa dengan sikap demikian bila ada diluar. Akan tetapi sejak dini anak sudah terbiasa hidup dalam keluarga yang tidak harmonis, sering terjadi pertengkaran dan kurang adanya interaksi diantara sesama anggota keluarga maka anakpun akan terbiasa bersikap kasar dalam pergaulan sehari-hari.

Dari hasil penelitian perlakuan orang tua yang otoriter terdiri dari 5 orang responden (45,46%) memperoleh prestasi tinggi. Walaupun mendapat perlakuan yang otoriter dari orang tuanya mereka tetap berprestasi, hal ini disebabkan anak menyadari bahwa sikap otoriter yang diberikan oleh orang tuanya membuat siswa termotivasi untuk meraih prestasi. Selanjutnya 6 orang responden (54,56%) memiliki prestasi sedang. Responden yang perlakuan orang tuanya demokrasi, 8 orang responden (61,54%) memiliki prestasi tinggi, karena sikap demokrasi ditengah-tengah keluarga dapat menciptakan suasana yang tenang dan nyaman bagi anak untuk belajar dan memperoleh prestasi yang baik ketika disekolah, kemudian 5 orang responden (38,46%) merndapatkan prestasi sedang.

V.2.1.2 Besar Kecil Keluarga

Jumlah anggota keluarga juga diduga ikut mempengaruhi keberhasilan anak disekolah, karena berkaitan dengan pendapatan keluarga tersebut. Karena bukan mustahil anak yang berasal dari keluarga yang banyak tanggungannya. Jumlah keluarga yang ideal dan kemampuan menjalin komunikasi dan hubungan yang baik antar anggota keluarga akan memberikan peranan dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa, begitu juga sebaliknya. Apabila siswa memiliki saudara yang banyak hubungan yang kurang baik dan tidak adanya saling pengertian diantara saudara tentu akan mempengaruhi ketentraman didalam proses belajar.

Berdasarkan penelitian yang memiliki jumlah saudara besar terdiri dari 6 orang responden, diantaranya 3 responden (50%) memiliki prestasi tinggi, hal ini

Disebabkan anak dirumah dapat menyesuaikan diri walau jumlah keluarganya besar

V.2.1.3 Tingkat Pendapatan Keluarga

Faktor pendapatan merupakan faktor utama dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi akan mudah memperoleh apa yang diinginkannya, termasuk menyekolahkan anak-anak mereka untuk memperoleh pendidikan yang bagus dan

tinggi. Dengan pendapatan dari hasil kerja pula orang tua akan berusaha untuk menyediakan berbagai fasilitas dan sarana sepanjang proses pendidikan. Dalam hal ini pendapatan seseorang jelas dilatar belakangi oleh jenis pekerjaan yang dimilikinya.

Dari hasil penelitian pekerjaan orang tua siswa beragam yaitu sebagai PNS, pedagang/wiraswasta dan pendapatan perbulan masing-masing orang tua responden berbeda, sebagian besar responden orang tuanya yang memiliki pendapatan tinggi yaitu terdiri dari 8 orang responden penghasilan perbulan yaitu Rp. 3.000.000-Rp. 5.000.000, orang tua responden yang memiliki pendapatan sedang perbulan yaitu Rp 2.000.000-Rp. 4.000.000 dan orang tua siswa yang memiliki pendapatan rendah perbulan yaitu Rp. 1.000.000-Rp.3.000.000.

V.2.1.4 Tingkat pendidikan Orang Tua Siswa

Tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap prestasi belajar seorang anak. Situasi keluarga yang berpendidikan akan memberikan pengaruh dan dorongan positif terhadap anaknya. Orang tua yang berpendidikan akan mengontrol anaknya untuk rajin belajar supaya mendapat peringkat terbaik dikelasnya. Keberhasilan pendidikan anak merupakan indikator keberhasilan orang tua dalam mendidik anak yang juga turut menaikkan mereka dalam lingkungan keluarga dan masyarakat secara umum. Orang tua yang berpendidikan akan memotivasi anaknya dalam mencapai cita-cita. Sedangkan orang tua yang tidak berpendidikan atau rendah pendidikannya maka mereka akan kurang memotivasi anaknya, karena mereka tidak banyak pengalaman tentang dunia pendidikan. Jadi dari keterangan diatas jelas bahwa latar belakang pendidikan orang tua akan mempengaruhi perkembangan pada pendidikan anak.

Dari hasil penelitian bahwa responden yang pendidikan ibunya S1 terdiri dari 9 orang responden (30%), pendidikan orang tua siswa sedang yaitu pendidikan orang tua responden tamat SMA sederajat yaitu sebanyak 16 responden (53,33%) dan orang tua siswa yang memiliki pendapatan rendah terdiri dari 5 responden (16,67%). Dapat dilihat bahwa responden yang pendidikan ibunya tinggi yaitu tamat S1, 7 responden (77,78%) memperoleh prestasi yang tinggi dan 2 responden (22,22%) memiliki prestasi sedang. Hal ini disebabkan kemampuan belajar anak yang baik ditambah dengan pengaruh tingkat pendidikan ibu yang tinggi sehingga mempunyai kemampuan yang lebih dan waktu yang luang memberikan dukungan secara moril pada anaknya. Selanjutnya tingkat pendidikan ibu sedang, 9 responden (56,25%) memiliki prestasi tinggi dan 5 responden (31,25%) memperoleh prestasi sedang. Hal ini disebabkan ibu dapat memberi bimbingan kepada anaknya dengan baik dengan kemampuan dan ilmu yang dimiliki oleh ibu. Dan 3 responden memiliki prestasi belajar rendah.

V.2.1.5 Fasilitas belajar di Rumah

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa fasilitas belajar lengkap, 8 orang responden(80%) memiliki prestasi belajar tinggi, 2 orang responden memiliki prestasi belajar sedang . selanjutnya fasilitas belajar kurang lengkap, 7 orang responden (63,33%) memiliki prestasi tinggi dan 4 orang responden(36,36%) memiliki prestasi sedang. Kemudian siswa yang memiliki perlengkapan belajar kurang lengkap, 3 orang responden (33,33%) memiliki prestasi tinggi, 2 orang responden memiliki prestasi sedang dan 4 (44,44%) orang responden memiliki prestasi belajar yang rendah.

V.2.2. Lingkungan Sekolah

Sebagaimana keluarga dan institusi sosial lainnya, sekolah merupakan institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewarisi kebudayaan masyarakat kepada anak. Sekolah merupakan suatu sistem sosial yang mempunyai organisasi yang unik dan pola relasi sosial diantara para anggotanya yang bersifat unik pula.

V.2.2.1 Peralatan Sekolah

Kelengkapan peralatan dalam suatu lembaga pendidikan akan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi belajar siswa, karena dengan kelengkapan peralatan tersebut siswa tidak merasa terhambat dalam memahami materi pelajaran. Selain itu dengan peralatan yang lengkap akan menambah motivasi bagi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Peralatan sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan siswa didalam proses belajar, tanpa adanya sarana belajar yang memadai pelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

V.2.2.2 Hubungan Guru dengan Siswa

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang hubungan guru dengan siswa akrab, sebanyak 7 responden (70%) memperoleh prestasi tinggi dan 3 responden (30%) memperoleh prestasi sedang. Hal ini sejalan dengan Durkheim yang pernah mengatakan bahwa interaksi yang berjalan dengan baik antara guru dan siswa sangat mempengaruhi sikap dan penampilan akademis siswa. Diantara aspek-aspek interaksi antara guru dan siswa tampaknya mempengaruhi sikap dan penampilan akademis siswa lainnya adalah pertama adanya pengharapan timbal balik antara guru dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Selanjutnya hubungan guru dan siswa yang kurang akrab, sebanyak 3 responden (33,33%) memperoleh prestasi tinggi dan 5 responden (55,56%) memperoleh prestasi sedang dan 1 responden mendapat prestasi rendah. Hal ini dikarenakan siswa ini memang memiliki kecerdasan dalam berfikir untuk menganalisa pelajaran disekolah, hubungan kurang akrab yang dimaksud disini siswa membuat jarak dengan sebagian gurunya karena adanya rasa segan dan rasa takut terhadap gurunya. Dan dari responden yang mengaku memiliki hubungan tidak akrab dengan gurunya dalam arti tidak pernah mengadakan konsultasi, 2 responden (18,18%) memperoleh prestasi tinggi dan 6 responden (54,55%) memperoleh prestasi sedang, hal ini disebabkan siswa mempunyai keinginan yang kuat untuk memahami pelajaran disekolah. dan 3 responden (27,27%) memperoleh prestasi rendah. Hal ini disebabkan siswa kurang menganalisa pelajaran

5.2.2.3 Hubungan Antara Orang Tua Dengan Pihak Sekolah

Dalam upaya meningkatkan prestasi akademis siswa adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua siswa akan sangat mempengaruhi dan mendukung sekali. Guru dan orang tua sama-sama menawasi siswa, disekolah guru lebih dominan berperan dan dirumah orang tua yang domina mengawasi anak. Interaksi dan komunikasi yang lancar antara guru dan orang tua siswa akan sangat membantu, jika anak disekolah sulit untuk dididik, tidak kreatif, dan pasif guru harus membicarakan hal ini dengan orang tua siswa. Karena kemungkinan keadaan disekolah berhubungan dengan suasana yang didapatinya dirumah dan begitu pula sebaliknya.

Dari hasil penelitian bahwa hubungan orang tua siswa dengan guru disekolah akrab memiliki prestasi tinggi ada 6 orang responden (66,67%), hal ini dikarenakan orang tuanya mengontrol belajar anaknya baik dirumah maupun disekolah. dan 3 orang responden (33,33%)

memiliki prestasi sedang. Sedangkan responden yang mengaku hubungan guru dan orang tuanya terlihat kurang baik ada 6 responden (50%) yang memiliki prestasi tinggi, hal ini disebabkan anak sadar akan kesibukan pekerjaan orang tuanya sehingga orang tua jarang bisa mengontrol anaknya ke sekolah, namun si anak tetap giat belajar untuk meraih prestasi yang baik di sekolah.

5.2.2.4 Lingkungan Masyarakat atau Teman Bermain

Lingkungan masyarakat sangat besar pengaruhnya pada perkembangan jiwa dan prestasi belajar siswa, salah satunya adalah teman bermain siswa, yang menjadi masalah dengan siapa anak tersebut berteman. Apakah anak akan berteman dengan teman yang seusianya atau diatas usianya. Apabila anak berteman dengan teman sebaya yang baik dan bersekolah maka dengan sendirinya anak tersebut akan terangsang dan termotivasi untuk belajar dengan baik dan bertingkah laku yang benar, sebaliknya apabila anak berteman dengan anak yang tidak bersekolah dan nakal maka anak tersebut akan berpengaruh pula. Untuk itu dalam memilih teman dalam bermain hendaknya Hati-hati sebab akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki teman bermain baik yaitu teman sebaya yang bersekolah, dimana 9 responden (81,81%) memiliki prestasi tinggi, dan 3 orang responden (27,27%) memiliki prestasi sedang. Sedangkan teman bermain siswa yang kurang baik 7 orang responden (63,63%), dan 4 orang responden (36,36%) memiliki prestasi sedang. Selanjutnya yang memiliki teman bermain yang tidak baik 2 orang memiliki prestasi tinggi, 3 orang responden (37,5%) memiliki prestasi sedang dan 3 orang responden (37,5%) memiliki prestasi rendah. Hal ini disebabkan bermain dengan teman sebaya dapat memicu semangat belajar anak. Disini akan timbul persaingan positif antar sesama siswa karena rasa persaingan tersebut akan memicu semangat belajarnya lebih besar dan ini akan mendukung prestasi belajar siswa di sekolah.

VI. BAB KESIMPULAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan serta menyarankan hal-hal sebagai berikut :

6.1. KESIMPULAN

Untuk melihat latar belakang bagaimana prestasi belajar siswa dan menganalisa apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa SMPN 1 Bantan khususnya kelas VIII cukup baik sejauh ini, dapat dilihat dari prestasi yang dicapai siswa setiap mengikuti evaluasi sebagian besar siswa yang memiliki prestasi tinggi mendapat nilai 80-95, sebanyak 12 orang responden (40%), prestasi sedang nilai yang diperoleh yaitu 7,0 -7,9, sebanyak 10 responden (33,33%), dan siswa yang memiliki prestasi rendah mendapatkan nilai setiap evaluasinya $\leq 6,9$ terdiri dari 8 responden (26,67%). Prestasi yang baik diikuti dengan ketersediaan sarana belajar yang cukup memadai.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang utama adalah faktor internal yang mencakup keinginan berprestasi dari dalam diri siswa, dan faktor kecerdasan dari dalam diri siswa tersebut. Keinginan berprestasi tinggi siswa SMPN 01

Bantuan berdasarkan penelitian terdiri dari 9 orang responden, dari 9 responden ini yang memiliki prestasi tinggi adalah 6 responden (66,67%) dan yang memiliki prestasi sedang terdiri dari 3 responden (33,33%). Kecerdasan siswa juga mempengaruhi prestasi siswa disekolah.

- c. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tidak hanya faktor internal namun ada faktor eksternal yang melatarbelakangi prestasi belajar siswa disekolah, faktor eksternal meliputi:
 - lingkungan keluarga (cara mendidik anak, besar kecilnya keluarga, tingkat pendapatan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, fasilitas belajar dirumah)
 - Lingkungan sekolah (peralatan sekolah, hubungan guru dengan siswa, hubungan antara orang tua dengan pihak sekolah, lingkungan masyarakat atau teman bermain)

6.2. Saran

- a. Mengingat arti dan peranan orang tua dalam membantu anak dalam berprestasi disekolah, hendaknya orang tua lebih mengutamakan keharmonisan dan kekerabatan demi terciptanya suasana yang tenang bagi anak untuk belajar.
- b. Diharapkan orang tua jangan bersikap otoriter dalam mendidik anak, jika hasil yang dicapai anak tidak sesuai yang diinginkan. Berilah anak dorongan dan tetaplah menghargai apa yang diperolehnya sebab itu juga merupakan hasil usahanya. Hal ini perlu untuk menjaga kepercayaan dari pada diri siswa.
- c. Sebagai orang tua hendaknya harus mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi anak dalam belajar, sehingga dapat mencari jalan keluarnya.
- d. Orang tua hendaknya dapat melengkapi fasilitas belajar yang dibutuhkan anak karena hal ini sangat menunjang bagi prestasi belajar anak. Yang jelas orang tua dituntut untuk berperan aktif dan memiliki kontrol dalam proses perkembangan anak dalam keluarga.
- e. Untuk kelancaran proses belajar anak dan peningkatan prestasi belajar anak sebagai siswa maka orang tua lebih memperhatikan keperluan sekolah anak, dan orang tua hendaknya juga dapat mengunjungi pihak sekolah untuk dapat menanyakan prestasi belajar anaknya agar dapat mengetahui secara lebih terperinci dalam usaha membimbing kegiatan belajar yang lebih terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. Abu, *Sosiologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta: 1991
- Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta: 2000
- Citobroto Suhartin, *Prestasi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta: 1983
- Diana. Desma, *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa di SMU Santa Maria*.
Skripsi Universitas Riau: 2001
- Haryanto Sutedja, *Persepektif Sosiologi Pendidikan*. Rajawali Perss. Jakarta: 1991
- Hasmita. Nelpa, *Prestasi Belajar Santri di Pompes Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Timur*.
Skripsi Universitas Riau: 2006
- Idris. Zahra, *Dasar-Dasar Pendidikan*. Angkasa Raya. Padang: 1981
- Ihromi. T. O (ed). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta: 1995
- Kartono Kartini, *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Rajawali Perss. Jakarta: 1985
- Khairuddin. *Sosiologi Keluarga*. Liberty. Yogyakarta : 2002
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung:
2002
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta : 1995
- Polama, Margaret M, *Sosiologi Kontemporer*. Rajawali Pers. Jakarta: 1987
- Purwanto Ngalm, *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya. Bandung: 1990
- Sari. Silvia, *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa (Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Di SMUN 8 Pekanbaru)*. Sekripsi Universitas Riau: 2005
- Sardiman, A.M, *Innteraksi dan motivasi belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta:
2001
- Sunarto, Kamanto *Pengantar Sosiologi*. Fakultas Ekonomi Indonesia. Jakarta: 2004
- Syaiful Bahri Djamrah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta. Jakarta:
2000
- Su'dah. *Sosiologi Keluarga*, UMM Press, Malang, 2003

Usman. Husaini, Purnomo Stiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta: 2001

Vembriarto, *Sosiologi Pendidikan*. Grasindo. Jakarta: 1993

W.A. Gerungun, *Psikologi Sosial*. Eresco. Jakarta: 1981

Winkel WS, *Psikologi Pengajaran*. PT Gramedia. Jakarta: 1987